

KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU: PENDEKATAN LITERATURE REVIEW

Yudha Nata Saputra^{1,2}

¹Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Indonesia, yudhanata99@gmail.com

²Universitas Terbuka, Indonesia, yudhanata99@gmail.com

ABSTRAK

Di era digital seperti sekarang, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi literasi digital guru merupakan kunci sukses dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital. Dengan terus mengembangkan kompetensi literasi digital, guru bukan saja dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan. Begitu pentingnya guru memiliki kompetensi literasi digital, maka perlu dilakukan penelusuran berhubungan dengan keadaan kompetensi digital yang dimiliki guru termasuk usaha-usaha yang sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi digital guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review*. Hasil penelusuran literatur dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital guru cukup baik, dilihat dari adanya variasi alat peraga dan bahan bacaan digital termasuk penggunaan buku digital. Kegiatan pembelajaran yang sudah berbasis teknologi dan informasi serta pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah. Kompetensi literasi digital guru cukup baik, juga dilihat dari indikator literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan digital dan pemecahan masalah. Kemudian berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru.

Kata Kunci : Guru, Kompetensi Literasi, Literasi Digital, Teknologi Digital.

ABSTRACT

In this digital era, teachers are required to not only master the subject matter, but also be able to utilize technology to improve the quality of learning. Teachers' digital literacy competence is the key to success in creating effective and relevant learning in the digital era. By continuing to develop digital literacy competencies, teachers can not only provide better learning experiences for students but also prepare them for the future. It is important for teachers to have digital literacy competencies, so it is necessary to conduct a search related to the state of digital competencies owned by teachers including efforts that have been made in order to improve teacher digital competencies. The method used in this research is systematic literature review. The results of the literature search can be concluded that the digital literacy competence of teachers is quite good, seen from the variety of teaching aids and digital reading materials including the use of digital books. Learning activities that are already based on technology and information as well as the use of technology in the school environment and the application of digital technology in school services. Teachers' digital literacy competencies are quite good, also seen from indicators of information and data literacy, communication and collaboration, digital content creation, digital security and problem solving. Then the various efforts made to improve teachers' digital literacy competencies are effective.

Keyword(s): Digital Literacy, Digital Technology, Literacy Competency, Teacher.

How to Cite: Saputra, Y. N. (2026). KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU: PENDEKATAN LITERATURE REVIEW. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1173>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1173>

PENDAHULUAN

Literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Di era digital seperti sekarang, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dewi (2007) mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi salah satu cara strategis dalam mengatasi masalah mutu pendidikan (Ceha et al., 2016). Agar guru mampu menggunakan teknologi dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, maka guru perlu dituntut untuk memiliki kompetensi literasi digital. Arifudin et al (2023) mengatakan bahwa literasi digital menjadi keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh para pendidik, terutama guru, untuk dapat mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital secara efektif (Makbul et al., 2023). Sebaliknya keterbatasan guru dalam mengimplementasi teknologi dalam pembelajaran akan berhubungan dengan kompetensi literasi digital guru, jika guru tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif, maka guru akan merasa kurang dalam mengendalikan kelas, menggunakan lebih sedikit teknologi, dan cenderung tidak mengeksplorasi kemungkinan baru untuk

memasukkan teknologi ke dalam desain kelas (Nurhidayat et al., 2022).

UNESCO mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, menciptakan, dan mengevaluasi suatu informasi melalui teknologi digital secara aman dan tepat (Syarifah et al., 2021). A'Yuni (2015) yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Naufal, 2021). Menurut Martin (2008), literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi (Naufal, 2021) sehingga bisa dikatakan bahwa literasi digital guru adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan, memahami, dan mengevaluasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kemampuan dasar mengoperasikan komputer hingga

kemampuan menciptakan konten digital yang inovatif.

Dengan memiliki kompetensi digital yang memadai, seorang guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan berbagai alat digital seperti video, animasi, dan simulasi (Aisyah & Syamsiyah, 2025). Guru dapat membantu siswa mengakses informasi yang lebih luas dan up-to-date melalui internet (Syarifah et al., 2021). Guru dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui platform online. Takege (2017), mengatakan bahwa guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga pembelajaran dapat mengakomodir beragam kemampuan belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan ikut meningkat (Ambarwati et al., 2022). Guru dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis teknologi (Syarifah et al., 2021). Kompetensi literasi digital guru merupakan kunci sukses dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital (Utami, 2025). Dengan terus mengembangkan kompetensi literasi digital, guru bukan saja dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan.

Begitu pentingnya guru memiliki kompetensi digital, maka perlu dilakukan penelusuran berhubungan dengan keadaan kompetensi digital yang dimiliki guru termasuk usaha-usaha yang sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi digital guru. Dengan diperolehnya gambaran tentang kompetensi digital guru, diharapkan dapat dilakukan upaya untuk terus mengembangkan aspek-aspek yang terkait dengan kompetensi digital guru yang dirasa masih perlu diperhatikan. Demikian pula dengan diperolehnya informasi tentang usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru, dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan agar usaha yang dilakukan bisa lebih optimal ke depannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic literature review*. Kitchenham (2004) mengemukakan bahwa *systematic literature review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau fenomena yang menjadi perhatian (Siswanto, 2010). Untuk menyelesaikan penelitian ini, digunakan artikel dari Google Scholar dengan kata kunci “Kompetensi Literasi Digital Guru.”

Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam tahun 2023-2024. Hasil pencarian artikel di Google Scholar yang dilakukan pada tanggal 22 November 2024, first searching sebanyak 55000 artikel, uncheck citation menjadi 55000 artikel, custom range 2023-2024 menjadi 18100 artikel, dan tittle screening menjadi 21 artikel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu 1) Artikel diterbitkan tahun 2023-2024, 2) Artikel merupakan hasil penelitian, 3) Artikel berbahasa Indonesia, sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu 1) Semua artikel yang tidak diterbitkan pada tahun 2023-2024, 2) Artikel hasil kajian pustaka, 3) Semua artikel yang tidak berbahasa Indonesia, hasilnya ditemukan sebanyak 10 artikel. Kemudian dilakukan quality assesment terhadap 10 artikel

tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

1) Apakah artikel diterbitkan dalam jurnal nasional? 2) Apakah artikel memuat tentang kompetensi literasi digital guru? 3) Apakah artikel memuat tentang usaha untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru? 4) Apakah hasil penelitian menyajikan data yang cukup jelas? setelah dilakukan quality assesment, hasilnya ditemukan sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Literasi Digital Guru

Dalam rangka untuk mengetahui kondisi kompetensi digital guru maka dilakukan penelusuran sejumlah literatur yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital Guru

Peneliti &Tahun	Jurnal/Tesis	Hasil Penelitian
Rahmadi Agus Setiawan, Achmad Abdul Azis, Najib Kusnanto, 2023	<i>Innovative: Journal Of Social Science Research</i>	Kompetensi literasi digital guru Madrasah Tsanawiyah secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal itu bisa ditinjau dari berbagai indikator pencapaian pada kompetensi literasi digital misalnya variasi alat peraga serta bahan bacaan digital, aktivitas belajar mengajar yang berbasis pada informasi serta teknologi, pemanfaatan buku digital, penggunaan teknologi pada lingkungan Madrasah dan penerapan ataupun implementasi teknologi digital pada layanan Madrasah (Rahmadi Agus Setiawan, Achmad Abdul Azis, Najib Kusnanto, 2023).
Rahmat Fajri, Fitriliana, M. Bayu Wibawa, Rahmat Alimin, Safura Rusydi, 2024	<i>Journal of Education Science (JES)</i>	Hasil penelitian kepada guru di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh Bidang Multimedia didapatkan, literasi informasi dan data dengan persentase 81, 67%, komunikasi dan kolaborasi dengan persentase 80, 67% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek literasi digital pembuatan konten digital dengan persentase 76, 33%, keamanan digital dengan persentase 78, 50%, dan pemecahan masalah teknis dengan persentase 77, 67% termasuk dalam kategori baik sehingga dapat disimpulkan kompetensi literasi digital guru di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh termasuk dalam kategori baik dan sangat baik (Fajri et al., 2024) .
Dian Fitri Nur Aini, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro, 2023	Jurnal BASICEDU	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital guru di SD Negeri 6 Tumpang Kabupaten Malang secara umum baik dilihat dari aspek-aspek pendukung kompetensi literasi digital. Aspek-aspek pendukung kompetensi literasi digital yang menjadi indikator meliputi variasi bahan bacaan dan alat peraga digital, penggunaan buku digital, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, penyajian informasi sekolah dengan media digital, pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah (Aini & Nuro, 2023).</i>
King Anugrah Wiguna, 2023	Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital pada guru di 14 SMA Negeri di Kabupaten Banyumas berada pada kategori sedang dengan skor sebesar 3,31. Secara keseluruhan kompetensi literasi digital yang terdiri dari konteks dimensi Informasi (<i>Information</i>), dimensi Komunikasi (<i>Communication</i>), dimensi Produksi Konten (<i>Content Creation</i>), dimensi Keamanan dan dimensi Penyelesaian Masalah (<i>Problem Solving</i>) pada guru SMA Negeri di Kabupaten Banyumas berada pada level Intermediate atau cukup baik, artinya guru memiliki wawasan, pemahaman, penggunaan serta pemanfaatan teknologi dan media digital yang cukup baik (Wiguna, 2023).

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Kompetensi literasi digital guru di lingkungan sekolah dan penerapan cukup baik, dilihat dari adanya variasi alat teknologi digital dalam layanan sekolah. peraga dan bahan bacaan digital termasuk Kompetensi literasi digital guru cukup baik, penggunaan buku digital. Kegiatan juga dilihat dari indikator literasi informasi pembelajaran yang sudah berbasis teknologi dan data, komunikasi dan kolaborasi, dan informasi serta pemanfaatan teknologi

pembuatan konten digital, keamanan digital dan pemecahan masalah.

Pemanfaatan media digital oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat positif, karena dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Umam & Zaini, 2013). Heryadi (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan lebih inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peningkatan motivasi ini akan meningkatkan hasil belajar (Nuriansyah, 2020). Kompetensi literasi guru dalam hal pemanfaatan media digital dapat bermanfaat bukan saja untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, Dewi (2007) mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi salah satu cara strategis dalam untuk mengatasi masalah mutu pendidikan (Ceha et al., 2016). Hasil penelitian Yana & Adam menemukan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam blended learning, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Yana & Adam, 2019). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran online adalah literasi digital peserta didik (Dinata, 2021), hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis teknologi berhubungan erat dengan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Manfaat penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, antara lain: pembelajaran menjadi lebih efisien, siswa dapat belajar tanpa hambatan ruang dan waktu, meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi; meningkatkan akses pembelajaran, dan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam lingkungan sekolah dan layanan sekolah, berdampak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi dan pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi digital dapat mempercepat penyaluran pesan kepada siswa dan orangtua, begitu pula dengan pelayanan administrasi berhubungan dengan dapodik, e-raport, pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap efisien pengurusan administrasi sekolah. Hasil penelitian Suyadnya menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi di SMP Negeri 3 Bangli terlihat dalam (1) program-program kepala sekolah, (2) proses pembelajaran, (3) pelaksanaan asesmen, (4) manajemen data, (5) program inovasi sekolah, dan (6) publikasi sekolah dengan menggunakan berbagai platform untuk menunjang digitalisasi sekolah telah membuat kegiatan administrasi pendidikan

di SMP Negeri 3 Bangli dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Suyadnya, 2024)

Literasi informasi menurut Verzosa (2009) diartikan sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan (Pattah, 2014). Kehadiran internet membuat jumlah informasi yang tersedia begitu banyak yang bisa membingungkan sehingga seringkali menyulitkan guru untuk memilih informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Keahlian literasi informasi menurut Standing Conference of National and University Libraries mencakup beberapa keahlian, yaitu: 1) kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan; 2) kemampuan untuk menemukan sumber pengetahuan dan menyeleksi sesuai kebutuhan; 3) kemampuan untuk menemukan strategi dalam menemukan informasi; 4) kemampuan untuk mencari dan mengakses informasi; 5) kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi; 6) kemampuan untuk mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi; 7) kemampuan untuk menggabungkan dan membangun informasi untuk membentuk pengetahuan baru (Pattah, 2014). Guru sebagai pembelajar sepanjang hayat perlu memiliki kemampuan literasi informasi agar

dapat memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kemampuan komunikasi dan kolaborasi, komunikasi dalam pendidikan diartikan sebagai proses penyampaian pesan-pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat dipahami oleh siswa seringkali cenderung tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga menjadi penghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran, sementara kolaborasi dalam pendidikan dipahami sebagai bentuk kerjasama antar guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Komunikasi pendidikan dikatakan efektif jika materi pelajaran yang disampaikan tenaga pendidik dapat diterima dan dipahami dengan baik serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik (Mahadi, 2021). Komunikasi dalam pendidikan menjadi tidak efektif, karena terdapat hambatan dalam proses komunikasi, Burhanuddin (2014) mengemukakan adanya hambatan internal berupa hambatan psikologis dan hambatan fisik dan hambatan eksternal berbentuk hambatan budaya dan hambatan lingkungan (Mahadi, 2021), mengenali dan menemukan solusi untuk setiap hambatan tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam komunikasi pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Kolaborasi sebagai bentuk kerjasama antara

guru dan siswa dalam proses pembelajaran, menjadi penting karena siswa seringkali menjadikan guru sebagai sosok panutan dibandingkan dengan teman-temannya, menurut Raufelder et al. (2016) keberhasilan guru dalam berkolaborasi dengan siswa, akan ditentukan oleh aspek personal dan kepribadian guru disamping aspek profesionalitas (Ramdani, 2018) sehingga guru perlu membangun citra yang baik dihadapan siswa agar guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam mencapai tujuan bersama.

Pembuatan konten digital sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan, perlu disesuaikan dengan proses pengajaran guru dengan memperhatikan hal-hal berikut (OECD, 2016), yaitu:

1. Pengajaran berdasarkan game edukasi atau permainan pendidikan. Game edukasi harus bisa meningkatkan pemahaman konseptual serta meningkatkan daya imajinasi siswa, sehingga membuat proses berfikir siswa menjadi kreatif dalam memecahkan masalah.
2. Pendidikan yang didukung penggunaan teknologi dapat memperluas kesempatan mengajar bagi guru dan belajar bagi siswa. Misalnya laboratorium online yang melakukan kegiatan eksperimen, hal ini dapat dilakukan siswa dengan

belajar sambil bekerja yang lebih luas. Sehingga siswa pun tidak merasa bosan akan pembelajaran tersebut.

3. Pengembangan teknologi dapat meningkatkan kerjasama antar budaya baik lokal maupun interlokal, sehingga siswa dapat memperluas pengetahuannya akan budaya-budaya luar selain di Indonesia.
4. Pengembangan teknologi dapat digunakan guru untuk melakukan penilaian pembelajaran kepada siswa pada saat ini dengan menyesuaikan pengajaran mereka dan sesuai kebutuhan serta mengidentifikasi keterampilan yang perlu diperoleh siswa dengan cara yang lebih komprehensif. Sehingga penilaian pembelajaran pun tidak perlu dilakukan secara manual seperti biasanya, hal ini dapat memanfaatkan teknologi digital saat ini (Ambarwati et al., 2022).

Pembuatan konten digital perlu memperhatikan etika digital. Literasi digital dalam pembuatan konten di media sosial adalah kemampuan untuk secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab menggunakan berbagai platform dan alat digital untuk menyampaikan pesan, informasi, atau ide kepada khalayak secara

online yang melibatkan pemahaman mendalam tentang teknologi, media sosial, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk menghasilkan konten yang informatif, menarik, dan aman (Rustandi & Kalaloi, 2024).

Literasi keamanan digital adalah sebuah pemahaman seseorang/kelompok dalam menggunakan, membagikan, atau mengolah data pribadi dan informasi di internet secara aman, akurat, dan bertanggungjawab (Sidyawati et al., 2022). Menurut Kominfo (2022), digital safety atau keamanan digital adalah kemampuan pengguna dalam mengenali, memolakan, menerapkan, menganalisis,menimbang, dan meningkatkan kesadaran perlindungan data pribadi dan keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Nisa et al., 2023). Sejumlah indikator untuk aspek digital safety, pertama, pengguna mampu mengatur siapa saja yang dapat melihat lini masa pengguna. Kedua, mengetahui cara melaporkan penyalahgunaan di jejaring sosial. Ketiga, kemampuan menonaktifkan opsi untuk menunjukkan posisi geografis. Keempat, tidakmengunggah data pribadi di media sosial. Kelima, kemampuan menggunakan aplikasi untuk menemukan dan menghapus di perangkat digital yang dimiliki. Keenam, kemampuan membedakan email yang berisi virus/spam/malware. Ketujuh, terbiasa

membuat *password* yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca. Kedelapan, selalu melakukan *back up* data di beberapa tempat (Nisa et al., 2023). Keamanan digital sangat penting dalam menjaga integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi, serta melindungi perangkat dari akses yang tidak sah.

Pemecahan masalah digital mencakup berbagai pendekatan dan teknik untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang terkait dengan teknologi digital, baik dalam konteks perangkat keras, perangkat lunak, maupun layanan digital. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah digital meliputi identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, memeriksa kemungkinan sumber masalah, diagnosa dan analisis, meminta bantuan, verifikasi solusi, dan tindak lanjut. *Framework of Digital Competence* (Ferrari, 2013), level *Intermediate* dalam dimensi *Problem Solving* yang berarti: (1) Guru dapat memecahkan masalah mudah yang muncul ketika teknologi tidak berfungsi, (2) Guru mengerti apa yang bisa dilakukan teknologi untuknya dan apa yang tidak bisa dilakukannya, (3) Guru dapat menyelesaikan tugas non-rutin dengan menjelajahi kemungkinan yang bisa dihasilkan oleh teknologi, (4) Guru dapat memilih alat yang sesuai sesuai dengan tujuannya dan dapat mengevaluasi

keefektifan alat tersebut, (5) Guru dapat menggunakan teknologi untuk hasil kreatif dan dapat menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah, (6) Guru berkolaborasi dengan orang lain dalam menciptakan hasil yang inovatif dan kreatif, tetapi ia tidak mengambil inisiatif, (7) Guru tahu bagaimana belajar melakukan sesuatu yang baru dengan teknologi (Wiguna, 2023).

Usaha untuk meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru

Dalam rangka untuk mengetahui usaha-usaha yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi digital guru maka dilakukan penelusuran sejumlah literatur yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Usaha untuk meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru

Peneliti & Tahun	Jurnal/Tesis	Hasil
Julhidayat Muhsam, Nurlailah, Uslan, Nuriyah, Suryadin Hasyda, Muhamad Rusadi Letasado, Dian Meilani, 2024	Jurnal FLOBAMOR ATA MENGABDI	Kegiatan pelatihan penerapan E-Modul berbasis Canva yang dilaksanakan di SD Inpres Oeba 2 Kupang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi literasi digital pada guru-guru kota Kupang yang menghasilkan luaran berupa E-Modul yang dapat digunakan oleh siswa dengan mudah (Muhsam et al., 2024) .
M. Makbul, Rizki Aulia Nanda, Dika Puturahman, Dinda Putri Somantri, Didah Maolida, 2023	Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)	Workshop Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dapat disimpulkan cukup efektif. Workshop literasi digital memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, dengan tingkat efektivitas yang memadai (Makbul et al., 2023).
Deddy Sofyan S, R. Teti Rostikawati, Yanti Suryanti, 2023	Communnity Development Journal	Kegiatan pelatihan penerapan E-Modul berbasis Anyflip yang dilaksanakan di SDN Tajur 2 Kota Bogor sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi literasi digital pada guru-guru kota Bogor yang menghasilkan luaran berupa E-Modul yang dapat digunakan oleh peserta didik dengan mudah. Aplikasi berupa perangkat software dalam bentuk e-modul berbasis anyflip yang mudah digunakan oleh peserta didik (Sofyan et al., 2023).
Brillianing Pratiwi, Arini Noor Izzati, Ratu Badriyah, Murni Maulina, Dena Septiayu, 2023	JCES (Journal of Character Education Society)	Hasil kegiatan “Pencegahan Plagiarisme dan Informasi Bohong (hoaks) Melalui Peningkatan Literasi Digital” yang telah dilakukan berhasil dapat meningkatkan kemampuan literasi digital para guru di SMP Global Insani School, sebagaimana berikut ini. (1) Guru memiliki kemampuan yang memadai dalam literasi digital secara umum; (2) Kemampuan guru dalam menggunakan mesin pencari untuk mencari materi ajar sesuai bidangnya sudah cukup meningkat; dan (3) Kemampuan guru dalam mengecek berita bohong (hoaks) dan plagiarisme sudah cukup meningkat. Adapun rata-rata peningkatan literasi digital guru sebesar 27.83% (Pratiwi et al., 2023).

Amir Saleh, Fadhillah Azmi, Achmad Ridwan, M. Khalil Gibran, 2023	Indonesian Journal of Computer Science	Berdasarkan hasil implementasi aplikasi literasi digital berbasis android yang telah dikembangkan di Mts. Al-Hijrah NU Medan memperoleh hasil yang cukup baik, dimana memperoleh tingkat kepraktisan produk sebesar 83,13%. Sementara itu, penilaian yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 75% pada pengetahuan guru mengenai literasi digital dan peningkatan sebesar 81% pada kemampuan mereka dalam menerapkan literasi digital. Dari hasil perolehan nilai-nilai tersebut menyatakan bahwa pengembangan aplikasi yang dilakukan terbukti efektif dan mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru (Saleh et al., 2023).
Fattachul Huda Aminuddin, Teuku Djauhari, Santoso, Gustinar, Kasih Adinda S., Chandra Kusuma, 2024	Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPEMAS)	Pelatihan literasi digital kepada kelompok kerja guru (KKG) SARTIKA Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari dalam bentuk pelatihan membuat video pembelajaran dengan canva, dan membuat quis interaktif dengan AI memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru dengan rata-rata 20 % (Aminuddin et al., 2024).

Sumber: Pengolahan Data, 2024

Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Bentuk pelatihan yang diberikan, yaitu pembuatan E-Modul berbasis Canva, pembuatan bahan ajar digital, pelatihan literasi digital, pembuatan E-Modul berbasis Anyflip, aplikasi literasi digital berbasis Android, pembuatan video pembelajaran dengan Canva, dan membuat kuis interaktif dengan AI. Namun melihat usaha-usaha yang sudah dilakukan di atas, bisa dikatakan bahwa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru baru dilakukan pada aspek pembuatan konten digital dan sedikit untuk aspek literasi

informasi & keamanan digital, sedangkan aspek komunikasi dan kolaborasi, pemecahan masalah belum dilaksanakan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital lebih banyak dipahami sebagai keterampilan fungsional dalam menggunakan perangkat media digital daripada sebagai sebuah cara berpikir. Literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeativitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Naufal, 2021). Ketika kompetensi literasi digital lebih ditekankan

kepada keterampilan fungsional maka akibatnya kemampuan berpikir, komunikasi dan kolaborasi, etika dalam berliterasi digital menjadi terabaikan sebagai akibatnya penyalahgunaan dalam pemanfaatan teknologi seperti *cybercrime*, *cyberbullying* menjadi marak, demikian juga pengabaian terhadap aspek budaya dalam pemanfaatan teknologi digital membuat persoalan baru. Winarno (2010) “Semakin tinggi seseorang menggunakan teknologi maka akan semakin tinggi ketergantungan pada teknologi tersebut bahkan teknologi membuat masyarakat terbuai dalam gaya hidup hedonis, konsumtif, dan materialis” (Nursyifa, 2018). Dalam rangka menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi, ketergantungan yang berlebihan maka kompetensi literasi digital yang perlu dikuasai guru perlu dipahami bukan sebagai bentuk keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran tetapi juga sebagai sebuah cara berpikir, mengelola informasi, mengambil keputusan yang tepat berhubungan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital guru cukup baik, dilihat dari adanya variasi alat peraga dan

bahan bacaan digital termasuk penggunaan buku digital. Kegiatan pembelajaran yang sudah berbasis teknologi dan informasi serta pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah dan penerapan teknologi digital dalam layanan sekolah. Kompetensi literasi digital guru cukup baik, juga dilihat dari indikator literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, pembuatan konten digital, keamanan digital dan pemecahan masalah. Kemudian berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru. Bentuk pelatihan yang diberikan, yaitu pembuatan E-Modul berbasis Canva, pembuatan bahan ajar digital, pelatihan literasi digital, pembuatan E-Modul berbasis Anyflip, aplikasi literasi digital berbasis Android, pembuatan video pembelajaran dengan Canva, dan membuat kuis interaktif dengan AI. Untuk meningkatkan kompetensi literasi guru maka perlu diberikan pelatihan kepada guru dengan mengkomadasi aspek-aspek literasi digital yang lebih komprehensif, seperti aspek literasi informasi, komunikasi dan kolaborasi, keamanan data, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. F. N., & Nuro, F. RAisyah, N., & Syamsiyah, N. (2025).

- PEMANFAATAN MEDIA PROPOFS BRAIN GAMES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PERSUASIF SISWA MTS NUR ASY-SYAFI'YAH TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 377–392.
<https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1060>
- Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, Adinda S., K., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 168–180.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20697>
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & S, A. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(1), 131–138.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27.
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Fajri, R., Fitriliana, Wibawa, B. M., Alimin, R., & Rusydi, S. (2024). *KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU SMK NEGERI DI BANDA ACEH BIDANG MULTIMEDIA*. 10(2), 47–52.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
<https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Makbul, M., Nanda, R. A., Puturahman, D., & ... (2023). Workshop Peningkatan Kemampuan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di *Jurnal Pengabdian ...*, 4(4), 4171–4183.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1992%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1992/1389>
- Muhsam, J., Nurlailah, Uslan, Nuriyah, Hasyda, S., Letasado, M. R., & Meilani, D. (2024). Pelatihan Penerapan E-Modul Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Kupang. *Jurnal Flobamorata Mengabdi*, 2(2), 12–17.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nisa, U., Nisak, C. L. C., & Fatia, D. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety.

- Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 143–167.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31667>
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31.
<https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Nuriansyah, F. (2020). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SAAT AWAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Nursyifa, A. (2018). Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital. *Researchgate.Net*, 2, 1–5.
- Pattah, S. H. (2014). LITERASI INFORMASI: PENINGKATAN KOMPETENSI INFORMASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khazanah Al- Hikmah*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>
- Pratiwi, B., Izzati, A. N., Badriyah, R., Maulina, M., & Septiayu, D. (2023). MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PADA Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBIN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka Global Insan School . guru di Global Insan School . Oleh karena itu . 6(3), 1–7.
- Rahmadi Agus Setiawan, Achmad Abdul Azis, Najib Kusnanto, M. H. & H. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 pada Madrasah Tsanawiyah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3635–3646.
- Ramdani, Z. (2018). Kolaborasi Antara Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. *Prosiding 1st National Conference On Educational Assessment And Policy*, 1, 71.
- Rustandi, D., & Kalaloi, A. F. (2024). Etika Digital dalam Pembuatan Konten Digital di Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 8(2), 217–225.
- Saleh, A., Azmi, F., Ridwan, A., & Gibran, M. K. (2023). Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Literasi Digital Berbasis Android untuk Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(2), 284–301.
<http://ijcs.stmkindonesia.ac.id/ijcs/index.php/ijcs/article/view/3135>
- Sidyawati, L., Aviccienna, N. A., & Mahayasa, W. (2022). Literasi Keamanan Digital Untuk Meningkatkan Etika Berinternet Yang Aman Bagi Warga Desa Donowarih. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 696–701.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.1962>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian

- (Sebuah Pengantar) (Systematic Review as a Research Method to Synthesize Research Results (An Introduction)). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Sofyan, D., Rostikawati, R. ., & Suryanti, Y. (2023). Pelatihan Penerapan E-Modul Berbasis Anyflip Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Bogor. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 882–887. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12598>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1 (2)(2), 162–168. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>
- Umam, K., & Zaini, I. (2013). Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100–105. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/i%0Andex.php/va/article/view/9788>
- Utami, D. F. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA FLASHCARD SISWA SMPN 1 BANGUNTAPAN. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan*
- Satra Indonesia*, 10(5), 271–283. . M. (2023).
- Wiguna, K. A. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.2316>
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1816>